
INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR SISWA KELAS II MI MANBAUL HIKMAT

Siti Nurlaela, Uyu Mu'awwanah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstract

The ability to read fluently students in learning Indonesian is still low in II MI Manbaul Hikmat Padasuka Village Kec. Lightning. This is due to the lack of interest and motivation of students in reading, and the teacher has not yet used the media in learning. resulting in the ability to read is still low. Class II MI MI Manbaul Hikmat Padasuka Village Kec. Lightning by using the Big Book media. The research method used in this study was Classroom Action Research (CAR), which was carried out in two cycles. The results showed that the use of Big Book media can improve the ability to read fluently in class II MI Manbaul Hikmat in terms of student activities in the learning process and student outcomes regarding students' ability to read fluently. This can be seen from the percentage in cycle I, 67% completeness of student activity, 80% teacher activity, and student results regarding 50% ability to read fluently. Then an increase in the second cycle of 80% completeness of student activity, teacher activity by 80.35% and student results regarding the ability to read fluently 75%.

Keywords: Big Book Media, Current Reading, and Indonesian Language Learning.

Abstrak

Kemampuan membaca lancar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah di II MI Manbaul Hikmat Desa Padasuka Kec. Petir. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam membaca, dan guru pun belum memanfaatkan media dalam pembelajaran. sehingga mengakibatkan kemampuan membacanya masih rendah. Siswa kelas II MI Manbaul Hikmat Desa Padasuka Kec. Petir dengan menggunakan media Big Book. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Big Book dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas II MI Manbaul Hikmat dari segi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maupun hasil siswa mengenai kemampuan membaca lancar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada siklus I, ketuntasan aktivitas siswa sebesar 67%, aktivitas guru 80%, dan hasil siswa mengenai kemampuan membaca lancar 50%. Kemudian mengalami peningkatan

pada siklus II ketuntasan aktivitas siswa sebesar 80%, aktivitas guru sebesar 80,35% dan hasil siswa mengenai kemampuan membaca lancar 75%.

Kata Kunci: Media Big Book, Membaca Lancar, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang paling utama, terutama di SD/MI kelas rendah maupun kelas tinggi. Dikatakan demikian karena dengan bahasa siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting terutama pembelajaran membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan. Kemampuan membaca menjadi dasar utama bagi pembelajaran. Oleh karena itu, siswa pada tingkat SD/MI ditargetkan harus bisa membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan-tulisan.¹

Kemampuan membaca seharusnya segera dikuasai oleh para siswa di SD/MI karena kemampuan membaca ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD/MI. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan lancar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajar juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang lancar dalam membaca.

Kemudian kedudukan media pembelajaran dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi

¹ Taufina, *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*, (Bandung: Angkasa, 2017) hal.168

guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya². Salah satu penunjang pembelajaran membaca lancar adalah penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Saat ini sudah banyak media pembelajaran yang menarik dalam mengajarkan keterampilan membaca seperti kartu huruf, kartu kata, gambar seri, *Big Book*, kalender cerita, dan buku cerita bergambar. Media-media tersebut sangat mudah diperoleh ataupun dibuat sendiri oleh guru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar, kajian teoritis kearah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara benar. Guna menggapai kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memposisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengemabangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Pengembangan melalui pendidikan formal, dimulai dari sekolah dasar. Jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis. Sekolah dasar sebagai panggelaan pertama pendidikan dasar, seyogyannya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya, hal ini berarti bahwa sekolah harus membekali lulusnnya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, diantaranya kemampuan proses strategis.³

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD/MI, karena Bahasa Indoneisa mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari- hari. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa “memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta

² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2007), hal. 7

³ Uyu Mu'awwanah, M. Pd, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*,(Banten: pusat penelitian dan penerbitan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat LP2M , 2016) hal.1-2

tingkat pengalaman siswa seloaj dasar”.⁴ Dari penjelasan tersebut maka tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dirumuskan mejadi empat bagaian: (1) Lulusan SD/MI diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. (2) Lulusan SD/MI diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indoneisa. (3) Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa. (4) Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD/MI.

Membaca Lancar

Teori menurut Taringan: “Hakikat membaca lancar adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.⁵ Selain itu juga, membaca lancar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membaca dimana anak dapat atau mampu menguasai tanda baca ,intonasi, dan emosional dalam membaca dan mampu melafalkan kata sesuai dengan huruf, fonem,tanda baca, dan tidak lambat atau gagap.

Media *Big Book*

Media *Big Book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang berukuran besar, baik teks maupun gambarnya, memiliki gambar dalam setiap halaman, jumlah kata dan kalimat yang tidak terlalu banyak sehingga dapat dilakukan membaca bersama antara guru dan siswa. Media ini dapat digunakan sebagai permodelan dalam membaca. Media ini dapat digunakan di kelas rendah karena sesuai dengan karakter siswa kelas rendah yang menurut Piaget berada dalam tahapan operasional konkret dimana siswa membutuhkan media untuk memperjelas informasi yang diberikan. Media *Big Book* memberikan kesempatan kepada siswa

⁴ Akhadiah dkk. *Kemampuan Menulis bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1991), hal. 1

⁵ Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkas, 2015). Hal. 11

yang lambat membaca dapat timbul keberanian dan keyakinan dalam membaca karena dilakukan secara bersama-sama.⁶

Media *Big Book* memiliki beberapa keistimewaan. USAID menyebutkan keistimewaan *Big Book* di antaranya sebagai berikut: (1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara bersama-sama. (2) Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisan. (3) Memungkinkan siswa secara bersama-sama dalam memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam *Big Book*. (4) Memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya. (5) Disukai oleh siswa, termasuk siswa yang lambat membaca. (6) Mengembangkan semua aspek kebahasaan. (7) Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.

Selain keistimewaan yang sudah disebutkan di atas, Lynch menyebutkan manfaat media *Big Book* sebagai berikut: (1) Menciptakan pembelajaran yang berkesan. (2) Membantu memperluas dan membentuk kebiasaan positif untuk membaca. (3) Ukurannya yang besar dan ilustrasi yang berwarna-warni memungkinkan seluruh kelas untuk saling berbagi cerita, sajak, dan fakta dari buku-buku yang menarik.⁷

Lynch menjelaskan panduan dalam menggunakan *Big Book* yang diadaptasi dari buku *Using Big Books and Predictable Books* ke dalam lima sesi, yaitu:

Sesi 1

- 1) Tempatkan siswa untuk duduk melingkar dengan nyaman.

⁶ USAID, Buku Sumber untuk Dosen LPTK : Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK. (Jakarta : USAID, 2014) diakses melalui http://eprints.iny.ac.id/26507/1/Agila%20Darmata%20Synta_11108244042.pdf

⁷ Lynch, A Guide For USING Big Book in The Classroom. Jurnal Scholastic Canada Ltd. Diakses melalui <http://www.scholastic.ca/munsch/downloads/AGuidetoUsingBidBooksInTheClassroom.pdf>

- 2) Tunjukkan buku kepada siswa dan ajak siswa untuk mengamati sampul (depan dan belakang). Tunjukkan kepada siswa penulisnya, ilustratornya, halaman persembahan, dimana cerita dimulai, ilustrasi, dan yang lainnya.
- 3) Ajukan pertanyaan kepada siswa, seperti “Apa yang kalian lihat?” “Menurut kalian, buku ini berisi tentang apa?” atau “Menurut kalian, apa yang akan terjadi di dalam buku ini?”. Tulis respon siswa di kertas atau papan tulis, jangan lupa untuk mencantumkan inisial nama siswa di samping respon yang telah diberikan.
- 4) Bacakan seluruh cerita dengan antusias dan gembira. Hal ini sangat penting untuk menunjukkan bahwa membaca itu menyenangkan dan menarik. Dengan begitu, guru mencontohkan kegiatan membaca yang sebenarnya dan bagaimana menikmati bacaan.
- 5) Cocokkan prediksi siswa yang sudah ditulis di awal, dan berikan penghargaan kepada siswa yang sesuai responnya dengan buku.
- 6) Ajaklah siswa untuk mengekspresikan kesannya terhadap buku yang sudah dibacakan dengan bertanya, “Apakah kalian menyukai ceritanya? Bagian mana yang menjadi favorit kalian? Bagaimana perasaan kalian dengan akhir ceritanya? Apakah cerita tersebut mengingatkan kalian kepada sesuatu atau pengalaman yang pernah kalian alami?”
- 7) Ringkaslah cerita bersama siswa.

Sesi 2

- 1) Bacalah cerita untuk kedua kalinya dengan menunjuk setiap kata untuk membiasakan membaca dari kiri ke kanan. Berikan kesempatan kepada siswa untuk berkomentar atau bertanya dan kembali ke ilustrasi untuk menjawab pertanyaan tersebut atau untuk mencari klarifikasi.
- 2) Perhatikan dengan baik apa yang siswa lakukan dan katakan selama kegiatan membaca. Perhatikan seberapa paham siswa terhadap cerita, seberapa baik siswa mengekspresikan ide, seberapa bersedianya siswa mengikuti diskusi, pengalaman apa yang

diberikan berdasarkan cerita, berapa kosakata yang siswa kenal dan bagian mana yang belum dipahami.

- 3) Setelah kegiatan membaca, biarkan siswa menuangkan responnya dengan menggambar atau menulis dengan inspirasi dari apa yang baru saja mereka baca.

Sesi 3

- 1) Bacalah cerita kembali dengan penggunaan intonasi dan ekspresi.
- 2) Doronglah siswa untuk saling berbagi informasi yang didapat setelah membaca.

Sesi 4

- 1) Bacalah cerita untuk keempat kalinya. Pada sesi ini siswa akan lebih mengetahui strategi untuk memprediksi teks.
- 2) Tanyakan kepada siswa tentang kata atau frasa yang mereka ingat. Catat di papan tulis, lafalkan setiap kata yang ditulis, kemudian bacalah bersama-sama dan gunakan jari-jari untuk menunjuk atau menggaris bawahi setiap kata yang dibaca.
- 3) Pindahkan kosakata tersebut dalam kertas untuk membantu siswa ketika menulis ceritanya masing-masing.

Sesi 5

- 1) Bacalah kembali cerita tersebut dengan beberapa kali berhenti dan berikan kesempatan kepada siswa untuk mengisi kata selanjutnya.
- 2) Mulailah melakukan latihan menulis menggunakan beberapa kalimat yang terdapat di dalam buku.

Penelitian ini, peneliti mengacu kepada langkah-langkah penggunaan media big book berdasarkan pendapat Lynch yang diadaptasi dan disesuaikan dengan kondisi lapangan agar memudahkan guru dalam

pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah penggunaan media *Big Book* sebagai berikut.

- 1) Mengatur dan mengkondisikan siswa agar duduk dengan nyaman.
- 2) Guru mengajak siswa untuk mengamati sampul dan mengulasnya (gambar, judul, penulis).
- 3) Guru mengajukan pertanyaan untuk memprediksi isi cerita.
- 4) Guru menulis prediksi siswa di papan tulis.
- 5) Guru membacakan cerita dengan lafal dan intonasi yang jelas.
- 6) Guru dan siswa mencocokkan prediksi siswa dengan isi cerita.
- 7) Guru bertanya apakah siswa menyukai cerita di dalam *Big Book*.
- 8) Guru membacakan cerita di dalam *Big Book* kembali dengan menunjuk setiap kata.
- 9) Guru membaca dengan intonasi dan ekspresi.
- 10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan.
- 11) Guru membacakan cerita di dalam *Big Book* dengan diikuti oleh seluruh siswa.
- 12) Siswa membaca cerita di dalam *Big Book* satu per satu (individual).
- 13) Guru mengingatkan siswa agar mendengarkan apa yang sedang dibacakan temannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari Bahasa Inggris yaitu (*Classroom action research*). Yang berarti suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas.⁸ Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

⁸ Suharsimi Arikanto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). Hal.3

Penelitian ini dilaksanakan di MI Manbaul Hikmat Desa Padasuka Kecamatan Petir di kelas II tahun ajaran 2018/2019. Yang terdiri dari 28 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Pra Siklus

Proses penelitian pra siklus ini merupakan tahap pertama dari rangkaian siklus tindakan, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Observasi

Pada tahap pra – siklus ini peneliti belum membuat perencanaan penelitian tindakan kelas. Karena masih dalam tahap pengamatan guru, siswa dan sarana prasarana pendukung yang ada disekolah tersebut. Dari hasil pengamatan yang diperoleh peneliti menemukan beberapa masalah pada proses pembelajaran, yaitu kemampuan membaca siswa masih rendah ditandai dengan belum tepatnya siswa dalam melafalkan kosakata. Suara siswa juga masih lemah sehingga teman-teman yang lain tidak dapat mendengar. Guru perlu beberapa kali mengingatkan siswa agar memperkeras suaranya. Dalam membaca siswa kurang memperhatikan jeda atau intonasi. Guru juga kurang bervariasi dalam penggunaan media. Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca hanya buku teks, sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar membaca. Hal ini dapat diamati dari sikap siswa yang masih berdiri dan berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung. Dan siswa kurang memperhatikan guru juga ketika mengulas isi bacaan.

Kemampuan membaca lancar siswa masih rendah. Hal ini di buktikan sesuai data nilai membaca siswa yang diperoleh dari guru, bahwasanya nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65, nilai ketuntasan belajar mencapai 35%. Dan yang belum tuntas mencapai 64%. Hal ini menunjukkan hasil belajarnya masih rendah di bawah nilai KKM. Hal ini terjadi permasalahan yang harus diselesaikan dengan tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar.

b. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti dan guru mengadakan diskusi dan evaluasi tentang permasalahan yang dihadapi guru, yang dihasilkan melalui observasi, yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca lancar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Big Book*.

Siklus I

a. Perencanaan (*Planing*)

Berdasarkan refleksi pada Pra-siklus peneliti dan guru merencanakan segala upaya untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang berupa tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti merencanakan rencana kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran *Big Book*, yang disusun dalam bentuk RPP yang sebelumnya didiskusikan antara peneliti dan guru kelas. Dan menyusun instrumen hasil pembelajaran. Dari hasil kegiatan analisis yang dilakukan akan dapat diketahui ketidak mampuan siswa dalam membaca lancar tersebut.

b. Tindakan (*Action*)

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran (RPP). Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Big Book*. Menyiapkan media *Big Book*. Dan menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Tindakan yang dilakukan mengacu dan sesuai pada rencana pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

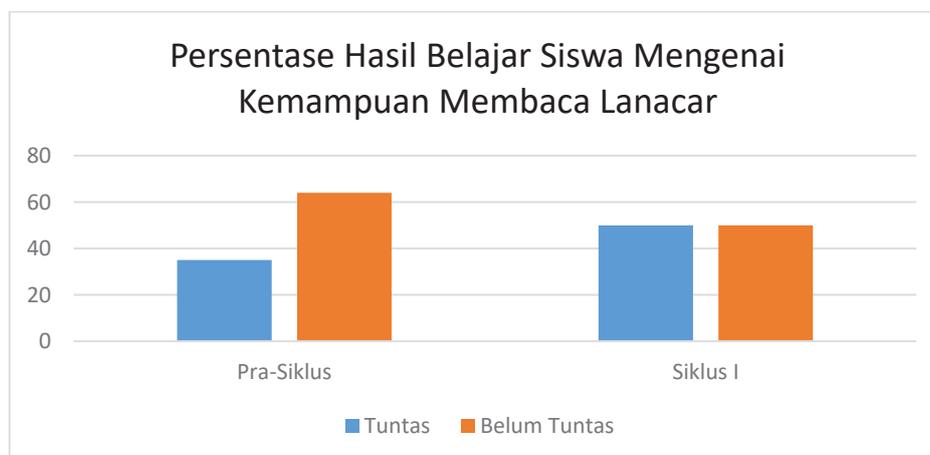
c. Observasi

Bersamaan dengan tindakan ada observasi yang dilakukan guna mengamati aktivitas apa saja yang dilakukan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui proses pembelajaran siswa serta kondisi siswa selama proses pembelajaran. Pada pelaksanaannya, kegiatan observasi dilakukan

dengan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini berupa aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran kemampuan membaca lancar menggunakan media pembelajaran *Big Book*. Adapun hasil observasi siklus I dalam proses pembelajaran dapat sebagai berikut:



Pada tahap Siklus I kemampuan membaca lancar siswa mengalami peningkatan dari yang sebelumnya. Hal ini terlihat sebagai berikut:



d. Refleksi

Dilihat berdasarkan hasil pengamatan siklus I pelaksanaan tindakannya ini masih kurang berhasil. Karena adanya masalah-masalah yang menjadi kendala dalam pembelajaran dan perlunya diadakan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Adapun hal-hal yang direfleksikan ke dalam tindakan siklus II antara lain sebagai berikut: (1) Guru belum menuliskan prediksi siswa terhadap cerita di papan tulis. Kegiatan memprediksi ini

hanya dilakukan secara lisan dengan tanya jawab. Sehingga kegiatan mencocokkan prediksi dengan isi cerita juga belum terlaksana. (2) Guru belum menggunakan *Big Book* dengan maksimal. (3) Guru kurang dapat mempertahankan kondusivitas kelas. (4) Guru kurang memotivasi siswa di awal pembelajaran membaca sehingga terdapat beberapa siswa yang belum fokus untuk memulai pembelajaran. (5) Siswa kurang menghargai temannya yang sedang membaca di depan kelas.

Dari hasil refleksi di atas, maka beberapa solusi yang akan diterapkan pada siklus berikutnya adalah sebagai berikut: (1) Memanfaatkan papan tulis untuk menuliskan prediksi siswa terhadap isi cerita dalam *Big Book*. (2) Memberi motivasi dan arahan kepada siswa agar pembelajaran kondusif. (3) Memegang dan memperlihatkan *Big Book* dengan cara yang benar agar siswa dapat mengamati *Big Book* secara keseluruhan, baik gambar maupun teks bacaannya.

Siklus II

a. Perencanaan (*Planing*)

Berdasarkan refleksi pada siklus I peneliti dan guru merencanakan tindakan kedua yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran pada siklus I dengan harapan siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Pada tahap ini perencanaan ini peneliti menyiapkan rencana pembelajaran, media pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi. Peneliti juga merancang suatu kegiatan yang lebih menarik, dan efektif, menyiapkan bimbingan dan pelakuan yang khusus pada siswa-siswa yang belum terlihat ikut serta dalam pembelajaran, peneliti juga akan menggunakan media *Big Book* dengan maksimal.

b. Tindakan (*Action*)

Dalam hal ini Sesuai dengan perencanaan, siswa diarahkan untuk lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran, dalam siklus ini sama dengan siklus sebelumnya peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran (RPP). Tindakan di

siklus II ini juga menerapkan solusi atau melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dari hasil refleksi di siklus sebelumnya. Adapun langkah-langkah dalam tindakan ini sebagai berikut:

- 1) Guru mengatur dan mengkondisikan siswa agar duduk dengan nyaman. Dengan dibagi beberapa kelompok.
- 2) Guru mengajak siswa untuk mengamati sampul dan mengulasnya (gambar, judul, penulis).
- 3) Guru mengajukan pertanyaan untuk memprediksi isi cerita.
- 4) Guru menulis prediksi siswa di papan tulis.
- 5) Guru membacakan cerita dengan lafal dan intonasi yang jelas.
- 6) Guru dan siswa mencocokkan prediksi siswa dengan isi cerita.
- 7) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa..
- 8) Guru membacakan cerita di dalam *Big Book* kembali dengan menunjuk setiap kata dan dengan intonasi dan ekspresi.
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan.
- 10) Guru membacakan cerita di dalam *Big Book* dengan diikuti oleh seluruh siswa.
- 11) Siswa membaca cerita di dalam *Big Book* satu per satu (individual). Di dalam kelompok tersebut.
- 12) Guru mengingatkan siswa agar mendengarkan apa yang sedang dibacakan temannya.

Kemudian kegiatan akhir proses pembelajaran pada siklus II ini dilakukan kegiatan pengetesan peneliti dan wali kelas melakukan kolaborasi atau melakukan pengetesan kepada siswa secara bersama.

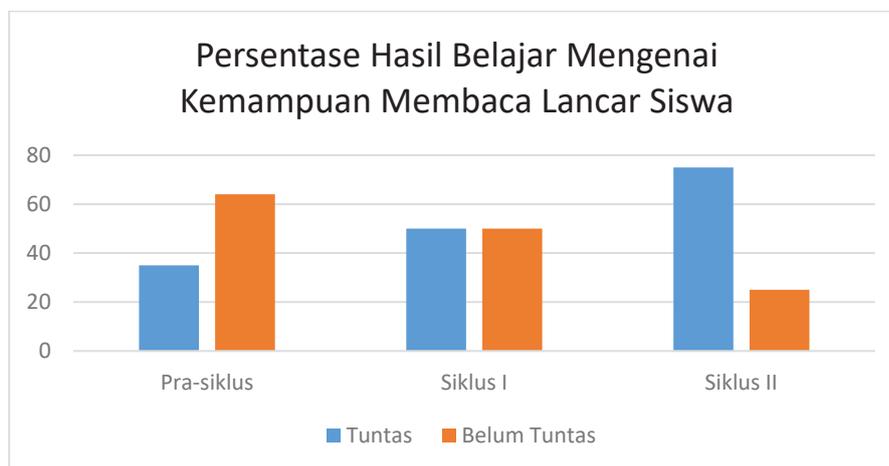
c. Observasi

Observasi dilakukan guna mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran membaca lancar melalui media *Big Book* berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi yaitu tentang proses pembelajaran siswa menggunakan media *Big Book* dan hasil pembelajaran

siswa menggunakan media *Big Book*. Adapun hasil observasi siklus II aktivitas siswa dan guru sebagai berikut:



Pada tahap Siklus II kemampuan membaca lancar siswa mengalami peningkatan dari yang sebelumnya. Hal ini terlihat sebagai berikut:



d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MI Manbaul Hikmat Desa Padasuka Kec. Petir aktivitas siswa dan hasil belajar mengenai kemampuan membaca lancar siswa meningkat dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan di kelas II MI Manbaul Hikmat Desa Padasuka Kec. Petir dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar melalui media *Big Book*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan media *Big Book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia terkait tentang membaca lancar pada siklus I dengan persentase sebesar 67%. Dimana siswa masih kurang aktif dan antusias dalam pembelajaran. Kemudian persentase di siklus II yaitu 80%. Pada siklus ini siswa lebih aktif dan antusias siswa sangat tinggi terhadap penggunaan media *Big Book*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.
- 2) Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis bahwa penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Manbaul Hikmat Desa Padasuka Kec. Petir dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar. Kemampuan membaca lancar siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan 50% mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase ketuntasan 75% dan mencapai nilai rata-rata 73.5 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media *Big Book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar di kelas II MI Manbaul Hikmat sudah menunjukkan hasil yang baik.

Daftar Pustaka

- Akhadiyah dkk. 1991. *Kemampuan Menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1991
- Arikanto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lynch, *A Guide For USING Big Book in The Classroom*. Jurnal Scholastic Canada Ltd. Diakses melalui:
<http://www.scholastic.ca/munsch/downloads/AGuidetoUsingBigBooksInTheClassroom.pdf>
- Mu'awwanah, Uyu 2015. *Bahasa Indonesia 1*, Depok: Madani Publishing.
- Mu'awwanah, Uyu 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Banten: pusat penelitian dan penerbitan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat LP2M.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Taringan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkas.
- Taufina, 2017. *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*, Bandung: Angkasa.
- USAID, 2014. Buku Sumber untuk Dosen LPTK : Pemebelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK. (Jakarta: USID) diakses melalui http://eprints.iny.ac.id/26507/1/Agila%20Darmata%20Synta_11108244042.pdf